

**TRADISI MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI PONDOK  
PESANTREN ORA AJI TUNDAN PURWOMARTANI  
KALASAN SLEMAN DALAM PERSPEKTIF *LIVING HADIS***



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

**MUHAMMAD RIZAL BAIHAQI**

NIM. 20105050075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Rizal Baihaqi  
Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Muhammad Rizal Baihaqi
NIM	:	20105050075
Prodi	:	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	:	<i>Tradisi Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman dalam Perspektif Living Hadis</i>

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 April 2024  
Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 197112121997031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhamad Rizal Baihaqi  
NIM : 20105050075  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Desa Banjaran RT.012/ RW.004 Kecamatan Baureno, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur  
No. HP : 085231685564  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Ora Aji Tundan RT 01/RW 01 Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta  
Judul Skripsi : Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman dalam Perspektif *Living Hadis*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya:

Yogyakarta, 29 April 2024



Muhammad Rizal Baihaqi  
NIM. 20105050075



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-717/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI PONDOK PESANTREN ORA AJI TUNDAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN DALAM PERSPEKTIF LIVING HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZAL BAIHAQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050075  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 665e5fde82c00



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 665e558d4154c



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6655591033857



Yogyakarta, 27 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 665eaecac118c

## MOTTO

“ Jangan Banyak Berharap tetapi Perbanyak Usaha dan Do'a”.



## **HALAMAN PESEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Moh. Kalimi dan Ibu Siti Inayah. Yang selalu mendidik serta membimbing saya, kepada keluarga yang telah memberi motivasi dengan penuh harapan agar menjadi orang yang sukses.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si selaku orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberi motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
3. Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Bunda Dwi Astuti Ningsih selaku kedua orang tua saya di pondok pesantren Ora Aji.
4. Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Almamater Pondok Pesantren Ora Aji.
6. Kepada semua orang yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan kepada saya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencerahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membimbing umat akhir zaman dari zaman kegelapan *jahiliyyah* menuju zaman terang benerang yakni *Addinul Islam*. Semoga kita diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaatnya. *Amiin*.

Alhamdulillah, selama penulis mengerjakan skripsi ini, penulis selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. meskipun terdapat kendala merupakan sebuah tantangan bagi penulis untuk berusaha lebih keras lagi. Ada sebuah kalimat “tidak ada kenikmatan kecuali sehabis berpayah-payah”. Kalimat itulah membuat penulis lebih bersemangat demi selesainya skripsi ini. Dan kendala tersebut bisa dilewati karena penulis dikelilingi oleh orang-orang hebat yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a. oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen program studi Ilmu Hadis dan seluruh staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada Bapak Sugeng selaku kepala tata usaha program studi Ilmu Hadis yang telah membantu tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Moh. Kalimi dan Ibu Siti Inayah. Yang telah meneman dan memberikan semangat kepada penulis. Serta do'a yang dipanjatkan sehingga penulis sampai pada tahap ini. Semoga keikhlasan dan kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepada seluruh keluarga besar yang ada di Bojonegoro, Jawa Timur.
10. Kepada Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Bunda Dwi Astuti Ningsih, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang selalu penulis

harapkan keberkahan dan manfaat ilmunya, terima kasih Abah dan Bunda untuk do'a, nasihat serta bimbingannya selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Ora Aji, tidak lupa kepada keluarga besar Pondok Pesantren Ora Aji yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Kepada teman-teman KKN angkatan 113 kelompok 06 Tegowanu Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
13. Kepada seluruh anggota IKAMI Attanwir cabang Yogyakarta dan seluruh anggota Partner Muncak.
14. Kepada teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang telah berkonstribusi memberikan masukan, arahan dan motivasi demi selesainya skripsi ini. Penulis hanya berdo'a semoga kebaikan di balas oleh Allah SWT. penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis,

**Muhammad Rizal Baihaqi**  
**NIM. 20105050075**

## **PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN**

### **KEPUTUSAN BERSAMA**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transiliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### **A. Konsonan**

Huruf Aarab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ڪ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ءـ	Hamzah	‘	apostrof
يـ	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dhammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
...ا ...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### E. Tasydid

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ج, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- **النَّوْءُ** an-nau'u

- **إِنَّ** inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Bangsa indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak tradisi dan budaya. Salah satunya tradisi keagamaan *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* yang ada di pondok pesantren Ora Aji di Dusun Tundan Puwomartani Kalasan Kab. Sleman. Tradisi ini mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai sarana ibadah dan spiritual. Karena sebagai usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang di sampaikan oleh tokoh agama sehingga menjadi pemahaman terhadap hadis. Yaitu hadis tentang berjihad melawan hawa nafsu dengan selalu mengingat Allah SWT dan keutamaan mengamalkan bacaan *dzikir-dzikir*. Hal itu, melatarbelakangi peneliti mengkaji tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin*, untuk mengetahui bagaimana jama'ah atau masyarakat meresepsi hadis-hadis tersebut.

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung keaslian data. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, penyajian data, dan trakhir penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukan, *Pertama*, pondok pesantren sebagai salah satu tempat untuk menjaga dan melestarikan tradisi, seperti tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin*. Kegiatan tradisi keagamaan *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* yang ada di pondok pesanten Ora Aji, meskipun tradisi ini dilakukan oleh orang islam namun masyarakat dusun tundan baik orang Islam maupun non-Islam bergotong royong bersatu demi suksesnya kegiatan tersebut. Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* yang dilaksanakan di pondok pesantren Ora Aji setiap malam Ahad Pahing (Sabtu Legi), proses pelaksanaanya dimulai dari persiapan, semaan al-Qur'an pada sabtu pagi, wejangan (tausiyah) pada sore hari, sholawatan setelah sholat Maghrib, pembacaan amalan *Dzikrul Ghafilin*, sholawat dengan mahallul Qiyam, hiburan, *Mauidhatul Hasanah*, dan trakhir penutup atau Do'a. *Kedua*, terdapat relasi antara tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* dengan hadis perintah untuk berjihad melawan hawa nafsu dengan selalu mengingat Allah SWT. dan keutamaan mengamalkan bacaan *dzikir-dzikir* salah satunya bacaan asma'ul husna yang ada dalam teks *Mujahadah Dzikrul Ghafilin*. Dalam penelitian ini para jamaah meresepi hadis ini dengan resepsi fungsional, sehingga munculah makna dan pemahaman terhadap hadis berjihad melawan hawa nafsu dengan selalu mengingat Allah SWT. dan keutamaan mengamalkan bacaan *dzikir-dzikir* kemudian di aplikasikan melalui mengikuti praktik keagamaan yaitu Tradisi. Sehingga, tradisi keagamaan *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* yang ada di pondok pesanten Ora Aji sebagai usaha seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Tradisi, *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* pondok pesantren Ora Aji, *Living Hadis*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PESEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>X</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	5
C.    Tujuan Penelitian .....	5
D.    Manfaat Penelitian .....	5
E.    Kajian Pustaka .....	6
F.    Kajian Teoritik .....	10
G.    Metode Penelitian .....	13
H.    Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN ORA AJI TUNDAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN D.I YOGYAKARTA .....</b>	<b>22</b>
A.    Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ora Aji.....	22
B.    Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Ora Aji.....	25
C.    Visi dan Misi Pondok Pesantren Ora Aji.....	31

D.	Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Ora Aji.....	32
E.	Kondisi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Ora Aji .....	36
<b>BAB III TRADISI MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI PONDOK PESANTREN ORA AJI .....</b>	<b>43</b>	
A.	Pengertian Mujahadah Dzikrul Ghofilin.....	43
B.	Sejarah dan Perkembangan Tradisi <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> di Pondok Pesantren Ora Aji.....	45
1.	Sejarah Dzikrul Ghofilin .....	45
2.	Perkembangan <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> di Pondok Pesantren Ora Aji .....	49
3.	Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> di Pondok Pesantren Ora Aji.....	52
<b>BAB IV RELASI HADIS NABI DENGAN TRADISI MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN.....</b>	<b>65</b>	
A.	Hadis Nabi sebagai landasan praktik tradisi <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> .....	65
1.	Redaksi Hadis .....	65
2.	Takkrijh Hadis .....	68
3.	Biografi Priwayat <i>Shahih Bukhari</i> no. 7405.....	70
B.	Analisis kajian Living Hadis mengenai tradisi <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> di Pondok Pesantren Ora Aji .....	73
C.	Manfaat Jama'ah dalam Mengikuti Tradisi <i>Mujahadah Dzikrul Ghofilin</i> di Pondok Pesantren Ora Aji.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>	
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam dengan banyaknya budaya yang memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Keberagaman tersebut disebabkan karena disetiap daerah terdapat adat istiadat yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Kebudayaan yang beragam tersebut merupakan media untuk pemersatu bangsa diatas perbedaan ras, suku dan agama. Menjadikan kekuatan tersendiri untuk mendalami dan mempelajari kejayaan bangsa Indonesia pada masa lalu. Hal ini membuktikan bahwa kekayaan kebudayaan yang menyebar ke berbagai pelosok daerah-daerah memang tiada tara. Namun fakta membuktikan banyak budaya mulai dilupakan sehingga mulai hilang seiring kemajuan zaman semakin modern. Akan tetapi masih ada budaya yang masih diteruskan sampai saat ini. Kebudayaan tercipta kemudian berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga menjadi tradisi yang melekat turun temurun dari nenek moyang ke generasi berikutnya.

Agama Islam berkembang di Indonesia tidak lepas dari usaha para pedagang dari Gujarat kemudian diikuti oleh pedagang Arab dan Persia.<sup>2</sup> Pada zaman dulu islam belum datang ke Indonesia kebudayaan sudah berkembang dan menjadi tradisi bagi setiap suku yang ada di Indonesia,

---

<sup>1</sup> Made Antara and Made Vairagya Yogantari, ‘*Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*’, Senada, Vol. 1 (2018), hlm.3.

<sup>2</sup> Achmad Syafrizal, ‘*Sejarah Islam Nusantara*’, Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2. Vol 2 (2015).

seperti kebudayaan yang ada di jawa. Bahkan kebudayaan jawa sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia serta orang jawa mempercayai aliran animisne dan dinamisme karena mereka percaya pada sesuatu yang berkaitan dengan mistis. Beranggapan bahwa nenek moyang mereka yang telah menjaganya, seperti tradisi yang dilakukan adalah selamatan, ruwayahan yang bertujuan agar terhindar dari segala mara bahaya. Namun setelah Islam datang ke Indonesia tradisi tersebut dirubah dengan kepandaian strategi dakwah para wali dan ulama tanpa menghapus tradisi yang sudah ada, melalui menyisipkan nuansa religius di dalam tradisi tersebut.

Dalam proses perkembanganya yang dilakukan oleh para pedagang tidak lepas dari akulturasi. *Syi'ar* Islam di Indonesia khususnya jawa di pengaruhi besar melalui proses akulturasi. Faktanya perkembangan ajaran agama Islam semakin kelihatan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti tradisi di masyarakat meliputi proses kelahiran, kematian dan pernikahan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tradisi yang dikombinasikan dengan ajaran dan syariat agama Islam. Salah satunya seperti tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman.

Tadisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* merupakan salah satu fenomena praktek tradisi keagamaan dalam masyarakat melalui pembacaan ayat-ayat khusus. Dalam agama Islam banyak istilah amalan yang di praktikan dalam usaha mendekatkan diri pada Allah SWT., banyaknya amalan tujuannya tetap sama yaitu menggapai ridha Allah SWT. Tradisi ini merupakan wujud

spiritual antara hamba kepada Tuhanya yang sudah di tentukan tata cara di dalam pelaksanaanya.

Diantara pecahan kata dari kata jihad adalah *mujahadah*. Sebagian Ulama mengatakan: “mujahadah adalah tidak menuruti kehendak nafsu”. Dan ada lagi yang mengatakan: “mujahadah adalah menahan nafsu dan kesenangan”.<sup>3</sup> Dengan demikian jihad yang dimaksud adalah kesungguhan hati untuk mengarahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam di dalam kehidupan.

Jihad dalam agama Islam menurut objek dan sasarnya terbagi menjadi jihad melawan nafsu, jihad melawan syaiton, jihad melawan orang-orang kafir, musyrik, dan munafik<sup>4</sup>. Pada dasarnya jihad yaitu menegakan kebenaran dan menghancurkan kebatilan merupakan kewajiban setiap orang Islam sesuai dengan kemampuannya, mengajak kepada kebaikan dan menggapai keridhaan Allah<sup>5</sup>. Melalui cara melantunkan do'a-do'a atau bacaan dzikir di dalam praktek tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, bertujuan mendidik peserta didik menjadi ahli agama, serta mempunyai keahlian untuk membangun kehidupan

---

<sup>3</sup> K. Zainuri Ihsan and M. Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan Dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Media Pressindo, 2015). hlm. 17.

<sup>4</sup> Yumni Al-Hilal Al-Hilal, ‘Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, Journal ISTIGHNA, Vol.1. 2 (Tangerang.2018), hlm. 146 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.7>>.

<sup>5</sup> Lukman Arake, ‘Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad Dan Terorisme’, Ulumuna, 16.1 (2012), 189–222.

Islami di masyarakat<sup>6</sup>. Sehingga Pondok Pesantren merupakan salah satu dari banyaknya tempat sebagai praktek untuk menjaga tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* ini.

*Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji dilaksanakan setiap malam Ahad pahing, beliau KH. Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) menuturkan bahwa kegiatan ini dilandasi karena keinginan beliau untuk meneruskan ijazah dari Gus Miek. Tradisi ini tidak hanya diikuti oleh santri tetapi juga diikuti oleh masyarakat. Dalam praktek pelaksanaanya tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* tidak hanya mengandung makna spiritual saja tetapi menjadi ajang untuk berdakwah mensyiarluhan agama Islam di zaman modern ini. Sehingga kegiatan ini dikemas dengan menarik agar tidak hanya diikuti oleh santri saja tetapi masyarakat disekitar pondok maupun masyarakat luar daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam mengenai tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*. Pertama, praktek *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* istiqomah dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam Ahad pahing, tidak hanya diikuti oleh santri tetapi masyarakat non-muslim juga ikut berpartisipasi. Kedua, proses pelaksanaan dan relasi hadis Nabi dengan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* menggunakan perspektif *living hadis*. Peneliti memilih lokasi tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di pondok pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman karena dalam prakteknya tradisi ini dikemas secara manarik, beliau KH.

---

<sup>6</sup> Irfan Paturohman, ‘Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)’, Tarbawi, Vol. 1.1 (Bandung. 2012), hlm. 65.

Miftah Maulana Habiburrahman kegiatan ini dilandasi karena meneruskan ijazah dari Gus Miek dengan relasi hadis Nabi. Maka dari itu, peneliti terinspirasi mengambil judul "Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman dalam Perspektif *Living Hadis*".

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji?
2. Bagaimana relasi antara hadis Nabi dengan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan proses dan pelaksanaan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji.
2. Untuk mengetahui relasi antara hadis Nabi dengan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat secara akademis dan praktis:

1. Secara akademis
  - a) Sebagai tambahan ilmu baru kepada penulis dan pembaca nya.
  - b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, dalam bidang *living hadis*.

- c) Menambah pemikiran keilmuan berupa *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* sebagai tradisi masyarakat islam di Indonesia.
2. Secara praktis
- a) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memahami tradisi masyarakat Islam pada praktek tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.
  - b) Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat islam agar senantiasa menjaga tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.
  - c) Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman akan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah istilah dari mengkaji bahan pustaka (*literature review*), kegiatan ini berbentuk penjelasan singkat dari hasil-hasil penelitian terdahulu tetapi masih membahas masalah yang sama, sehingga peneliti mengetahui dengan jelas posisi dan kontribusi dalam wacana penelitian tersebut.<sup>7</sup> Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan kajian yang akan peneliti lakukan, namun peneliti menemukan literatur yang sama dengan penelitian terdahulu akan tetapi terdapat perbedaan di dalam penelitian tersebut seperti:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Irfan Fauzi, Anggi Setiyani Saputri, dan Supriyanto pada Oktober 2022 yang berjudul Tradisi Puasa Senin Kamis Di Masjid Perak Prenggan, Kota Gede: Studi *Living Hadis*. Jurnal yang

---

<sup>7</sup> Inayah Rohmaniyah (dkk), “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*” (Yogyakarta: 2021), hlm.9.

ditulis oleh Irfan Fauzi (dkk) mengkaji tentang tradisi puasa senin kamis di masjid Perak Prenggan yaitu untuk memahami gejala sosial, sebab, dan tradisi puasa Senin Kamis masih dilestarikan sampai saat ini.<sup>8</sup> Dalam penenelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menjelaskan dan memaparkan tradisi yang ada di masyarakat dengan kajian *living hadis*. Namun penelitian ini membahas tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Nafha Izzah Dinillah pada tahun 2019 yang berjudul Motif Sosial Jama'ah *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* Ahad Pahing di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Yogyakarta.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini peneliti bertujuan menganalisis dan menjelaskan motif sosial jama'ah menghadiri kegiatan *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* dari berbagai latar belakang jama'ah melalui pendekatan psikologi sosial. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* dalam perspektif *Living hadis*. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Nafha Izzah pada tempat penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Sleman.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ermatis Sakdiyah pada tahun 2022 yang berjudul *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa

---

<sup>8</sup> Irfan Fauzi, Anggi Setiyani Saputri, and Supriyanto Supriyanto, ‘The Tradition of Monday and Thursday Fasting At Perak Prenggan Mosque, Kotagede: A Living Hadith Study’, *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 3.1 (2022), 29–51 <<https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.59>>.

<sup>9</sup> Nafha Izzah Dinillah, “Motif Sosial Jama'ah *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* Ahad Pahing di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Yogyakarta”, (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Yogyakarta.<sup>10</sup> Penelitian Ermatis Sakdiyah secara garis besar membahas tentang *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* sebagai proses untuk meningkatkan pengamalan agama santri di Pondok pesantren Ora Aji Tundan kalasan Sleman. Persamaanya yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji. Namun, penelitian ini fokus pada hadis sebagai dasar di adakanya tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky pada April 2021 yang berjudul Tradisi *Tilik* pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan *Living Hadis*.<sup>11</sup> Dalam jurnal ini Althaf Husein Muzakky menganalisis dan menjelaskan integrasi tradisi *tilik* dalam pandangan masyarakat Jawa dan Hadis Nabi serta nilai hakikat yang ada dalam tradisi *tilik* sehingga dilestarikan sampai saat ini, tulisan ini menjelaskan bahwa tradisi *tilik* memiliki riwayat yang *sahih*. Sementara persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kajian *Living hadis* sebagai dasar diadakanya suatu tradisi yang ada di masyarakat.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Agus Roiawan pada tahun 2019 yang berjudul Tradisi Pembacaan Yasin (Stdudi *Living Qur'an* di Pondok

---

<sup>10</sup> Ermatis Sakdiyah, “*Mujahadah Dzikrul Ghofilin untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>11</sup> Althaf Husein Muzakky, ‘*Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol 23 .No. 1 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 24–38.

Pesantren Kedung Kenong Madiun).<sup>12</sup> Penelitian Agus Roiawan secara khusus membahas tentang tradisi pembacaan yasin melalui pendekatan kajian *Living Qur'an* yaitu mulai dari proses pelaksanaanya, makna tradisi pembacaan yasin itu sendiri dan sarana untuk peningkatan kualitas diri dalam beribadah kepada Allah SWT., untuk menggapai ridho di dunia dan akhirat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tradisi yang ada di masyarakat tetapi melalui pendekatan kajian *Living hadis*.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Samsudin pada tahun 2020 yang berjudul Dampak Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* Terhadap Peningkatan Spritualitas Masyarakat di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini secara garis besar membahas tentang kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di dusun wotan bertujuan untuk membina dan merawat masyarakat dengan pemahaman pendidikan Agama Islam, pembinaan akidah dan akhlak dan sebagai peningkatan spiritualitas masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas dan menjelaskan dasar hadis yang di gunakan dalam tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* dalam perspektif *living hadis*.

Dari literatur di atas, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tradisi

---

<sup>12</sup> Agus Roiawan, “*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*”, (Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>13</sup> Samsudin, “*Dampak Kegiatan Dzikrul Ghofilin Terhadap Penigkatan Spritualitas Masyarakat di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

atau fenomena yang ada di masyarakat. Namun, belum ada yang spesifik mengkaji perihal tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan pendekatan kajian *living hadis*.

#### **F. Kajian Teoritik**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teori yaitu living hadis dengan menggunakan pendekatan teori fenomenologi. Dibawah ini penjelasanya:

##### 1. Teori *Living Hadis*

*Living hadis* membahas mengenai kajian praktek keagamaan yang ada di masyarakat, dan fungsi teks baik berupa teks al-Qur'an dan teks hadis adalah mendasari setiap kegiatan yang ada di masyarakat. dalam penelitian Saifudin Zuhri Qudsya berpendapat bahwa fokus kajian living hadis adalah pada suatu bentuk kajian atas fenomena praktek, tradisi, ritual, atau prilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasanya di hadis nabi<sup>14</sup>. Semua tindakan manusia berasal dari dialektika dari teks (qur'an dan hadis) tidak hanya menghasilkan penafsiran tetapi juga menghasilkan resepsi sosial-budaya seperti praktek keagamaan serta menjadikan manusia sebagai objeknya. *Living hadis* didefinisikan sebagai gejala atau fenomena yang nampak dari masyarakat Islam, oleh karena itu kajian *living hadis* masuk kedalam fenomena sosial keagamaan. Kajian *living hadis* dalam penelitian ini sebagai teori untuk menganalisis

---

<sup>14</sup> Saifuddin Zuhri Qudsya, 'Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi', Jurnal Living Hadis, 1.1 (2016), hlm. 182.

melengkapi teori fenomenologi, yang mana agar peneliti bisa meneliti hadis-hadis Nabi yang menjadi landasan atau dasar diadakanya tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghoflin* di Pondok Pesantren Ora Aji.

Dalam kajian Living hadis konsep pemaknaan dan interpretasi masyarakat dalam memaknai teks keagamaan yang ada yaitu dengan istilah Resepsi dan Transmisi.<sup>15</sup> Menurut Ahmd Rafiq ada tiga model resepsi teks hadis yang ditawarkannya, yaitu eksegesis, aestetis dan fungsional. Resepsi eksegesis diartikan reaksi reader terhadap teks (hadis) yang menghasilkan karya-karya tafsir berbentuk teks. Selanjutnya, resepsi aestetis diartikan tindakan reader terhadap teks (hadis) mengenai keindahan seperti teks dijadikan kaligrafi. Sedangkan, resepsi fungisional (resepsi sosial – budaya) diartikan pemaknaan reader terhadap teks (hadis) yang menghasilkan praktik keagamaan.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini konsep teoritis Rafiq berhubungan dengan penafsiran hadis mampu memberikan kontribusi pada rumusan penelitian. Dalam hal ini, fenomena *living hadis* bagaimana konsep resepsi hadis yang ada di masyarakat di aplikasikan dalam tradisi mujahadah yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji.

## 2. Teori Fenomenologi

---

<sup>15</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014), hlm. 14-15.

<sup>16</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, 'Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi' (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018), hlm. 69.

Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu “*phainomenon*” yang artinya “apa yang terlihat, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai, gejala alam serta kejadian-kejadian yang dapat dirasakan dan dilihat<sup>17</sup>. Bapak fenomenologi yaitu Edmund Gustav Albercht Husserl dalam pemikirannya dia meminjam istilah-istilah yang digunakan dari tradisi filosofis seperti, esensi, materi, bentuk, transendental, bahkan sampai pada jiwa<sup>18</sup>. Beliau memberikan peran individu sebagai reader (pemberi makna) melalui proses pemaknaan secara individu inilah memberikan atau menghasilkan tindakan-tindakan yang berasal dari pemaknaan teks (hadis) yang telah diketahui. Secara umum, fenomenologi digunakan sebagai pendekatan untuk memahami gejala atau fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Cresswell, fenomenologi bertujuan untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau intisari universal<sup>19</sup>. Menurut lester, penelitian fenomenologi tujuan utamanya adalah melihat dan memperjelas bagaimana seseorang memahami fenomena untuk memperoleh makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang<sup>20</sup>. Dalam penelitian skripsi ini, teori fenomenologi berusaha menyikapi kesadaran manusia tentang

---

<sup>17</sup> Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 3.

<sup>18</sup> Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 15.

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri Qudsyy, ‘Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi’, Jurnal Living Hadis, 1.1 (2016), hlm. 189.

<sup>20</sup> Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm.4-5.

fenomena yang terjadi, memberikan pengetahuan tentang kesadaran manusia terhadap prilaku yang mereka kerjakan atau lakukan. Sehingga peneliti mencari data dan mengumpulkan data dari subjek yang mengalami fenomena tersebut.

Alfred Schutz merupakan orang yang memberi pemahaman bahwa fenomenologi bisa diterapkan di masyarakat (sosial). Teori Fenomenologi Alfred Schutz dibentuk dalam tatanan kontruksi realitas, kemudian merefleksikan praktik-praktik ilmu budaya. Alfred Schutz membedakan antara motif dan makna. Makna yaitu orang memilih apa yang penting dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan motif yaitu alasan seseorang melakukan tindakan tertentu. Ada dua macam makna yaitu subjektif dan objektif.

Sama halnya dengan motif, Alfred Schutz menawarkan dua istilah motif. Pertama yaitu motif “tujuan” (*in order to movie*), merupakan suatu hal yang dijadikan dasar seseorang untuk mencapai keberhasilan. Kedua motif “sebab” (*because of motive*), sebab seseorang melakukan suatu tindakan. Dengan menggunakan motif *in order to movie* bisa mengetahui tujuan seseorang melaksanakan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.

## G. Metode Penelitian

Secara umum, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang<sup>21</sup>. Menurut Ledico penelitian ini dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan tujuan memahami langsung realitas sosial yaitu dengan melihat dunia dari apa adanya dan mengetahui fenomena sosial di masyarakat dengan pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman lebih detail dan asli<sup>22</sup>. Penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah yang disusun secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian tersebut bisa diterima oleh manusia, dan sistematis berarti proses yang dilakukan menggunakan cara baru, sedangkan metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik alat serta desain yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh agar dapat diolah dan dianalisis<sup>23</sup>. Dari penjelasan di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu tradisi yang ada di masyarakat dengan melalui mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai tradisi

---

<sup>21</sup> Tjutju Soendari, '*Metode Penelitian Deskriptif*', Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17 (2012).

<sup>22</sup> Emzir, '*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*', Jakarta: Raja Grafindo, 2012. hlm. 2.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif*' (Bandung: remaja rosdakarya, 2007).

yang ada di masyarakat secara alami dengan sebenar-benarnya apa yang terjadi dilapangan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Pondok Pesantren Ora Aji, Dusun Tundan, Kalurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah orang yang paham mengenai apa yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian<sup>24</sup>.

Apabila ingin mendapatkan sumber data yang baik untuk penelitian, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mencari subjek penelitian tersebut yaitu: orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang akan diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi<sup>25</sup>.

Adapun sasaran yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian yang akan diteliti yaitu Ustadz, Santri, Panitia inti, Serta Jama'ah yang berpartisipasi dalam acara tersebut.

## **4. Sumber Data**

---

<sup>24</sup> Suwandi Basrowi, ‘*Memahami Penelitian Kualitatif*’, Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 (2008), hlm. 188.

<sup>25</sup> Suwandi Basrowi, ‘*Memahami Penelitian Kualitatif*’, Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 (2008), hlm. 188.

Data menurut Webster New Wordl Dictionary, data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.<sup>26</sup> Sumber data merupakan hal penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek sumber yang diteliti kemudian data tersebut diolah langsung oleh peneliti<sup>27</sup>. Data primer didapat dari responden yaitu Ustadz, Santri, Panitia Pelaksana *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*, serta jama'ah yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dan peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa informan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk penguatan sumber data primer, yaitu berupa dokumentasi, arsip dari kegiatan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

---

<sup>26</sup> Syafrizal Helmi Situmorang and others, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (USUpress, 2010). hlm. 1.

<sup>27</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018). hlm. 20.

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisikal maupun mental<sup>28</sup>. Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengatuhui perilaku seseorang dalam konteks tertentu pola rutinitas pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari<sup>29</sup>. Peneliti dalam pengumpulan data dengan cara observasi yaitu melakukan proses melihat, mendengar, mengamati dan mencatat agar memperoleh jawaban atas masalah apa yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang mana peneliti bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi<sup>30</sup>. Menurut Nasution, teknik wawancara dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui petanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan wawancara tak berstruktur ada apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan yang telah disiapkan namun

---

<sup>28</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018). hlm. 22.

<sup>29</sup> M E Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya’ (Grasindo, 2010). hlm. 112.

<sup>30</sup> Metode Singarimbun Masri and Proses Penelitian, ‘Dalam Masri Singarimbun Dan Sofian Efendi’, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989. hlm. 129.

tidak jauh dari permasalahan penelitian<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini, interview yang peneliti gunakan adalah bebas terpimpin. Peneliti tidak membatasi jawaban tetapi masih didalam permasalahan penelitian.

Metode ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan atau data dari para responden perihal tentang tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* ini. Dan wawancara dilakukan agar peneliti lebih mengetahui tentang tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji seperti Ustadz, Santri serta jama'ah yang ikut berpatisipasi dalam tradisi tersebut.

#### c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif dikatakan berhasil salah satunya tergantung pada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti<sup>32</sup>. Peneliti melengkapi dengan buku catatan, audio, dan kamera. Dokumentasi ini berupa tertulis seperti teks sya'ir dalam pembacaan *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*, selain dokumen tertulis bisa juga berupa dokumen visual seperti foto praktik kegiatan tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*, dalam bentuk audio maupun vidio yang masih berkaitan dalam permasalahan dalam pembahasan tradisi di Pondok Pesantren Ora Aji.

---

<sup>31</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. (Deepublish, 2018). hlm. 23.

<sup>32</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. (Deepublish, 2018). hlm. 26.

## 6. Teknik Analisis Data

Salah satu yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif adalah analisis data. Analisis data merupakan proses menganalisa dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan-bahan lain yang bisa dibuat sumber data sehingga dapat menghasilkan informasi.

Analisis data dalam pandangan ini meliputi tiga alur yaitu:<sup>33</sup>

1. Reduksi data: merupakan proses pemilihan, merangkum dan merubah data yang berasal dari lapangan. Tahapan ini dilakukan mulai dari proses penelitian sampai penelitian ini selesai tersusun.

Semua data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis data dan merangkum hal-hal yang

penting.

2. Penyajian data: pada tahapan ini, peneliti mengkolaborasikan antara beberapa data, kemudian peneliti mengkaitkannya dengan fakta tertentu agar menjadi data. Supaya data yang dihasilkan lebih nyata (konkret). Dalam penyajian data disusun secara naratif, sistematis dan sesuai dengan tema-tema pembahasan agar mudah dipahami.

---

<sup>33</sup> Metthew B Miles, ‘Huberman, AM, & Saldana, J.(2014)’, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 93Y100.

3. Penarikan kesimpulan: yaitu berasal dari tahapan-tahapan pengumpulan informasi yang telah direduksi dan dikategorikan, peneliti berusaha mencari makna yang terkandung dari setiap tema yang didapatkan dalam teks naratif. kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi<sup>34</sup>.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, teknik ini menjelaskan, menjabarkan, dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul yang didapat secara apa adanya di lapangan.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling keterkaitan agar lebih sistematis, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, sebagai awal dari pembahasan ini. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan profil Pondok Pesantren Ora Aji sebagai objek penelitian menyangkut sejarah singkat Pondok Pesantren Ora Aji, sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji, visi dan misi, pendidikan keagamaan dan kondisi masyarakat disekitar Pondok Pesantren.

---

<sup>34</sup> Lexi J Moleong and PRRB Edisi, ‘Metodelogi Penelitian’, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 48.

Bab ketiga membahas deskripsi mengenai Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*. Pembahasan tersebut meliputi pengertian *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*, sejarah dan perkembangan sampai saat ini, proses pelaksanaan tradisi Mujahadah, serta manfaat jama'ah yang ikut berpartisipasi dalam tradisi Mujahadah.

Bab keempat ialah hasil penelitian yang didapat berupa relasi hadis-hadis Nabi dengan Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* mencakup aspek hadis-hadis yang dibuat landasan praktek tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*, analisis kajian *living* hadis mengenai tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* dan manfaat jama'ah mengikuti *Mujahadah Dzikrul Ghofilin*.

Bab kelima adalah bab penutup meliputi kesimpulan mengenai rumusan masalah penelitian ini kemudian diakhiri dengan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Ora Aji tentang living hadis mengenai kajian resepsi dan transmisi terhadap hadis yang dibuat landasan praktik tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* di pondok pesantren Ora Aji Tundan Puromartani. Peneliti dapat menarik kesimpulan.

*Pertama*, pondok pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu agama bagi generasi Islam selanjutnya, tetapi juga sebagai tempat untuk menjaga tradisi keagamaan sebagai syi'ar agama Islam salah satunya tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin*, Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* yang dilaksanakan setiap malam Ahad Pahing (Sabtu Legi), proses pelaksanaanya dimulai dari persiapan, semaan al-Qur'an pada sabtu pagi, wejangan (tausiyah) pada sore hari, sholawatan setelah sholat Maghrib, pembacaan amalan *Dzikrul Ghafilin*, sholawat dengan mahallul Qiyam, hiburan, *Mauidhatul Hasanah*, dan trakhir penutup atau Do'a.

*Kedua*, tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* praktik tradisi yang mempunyai landasan hadis nabi, terdapat relasi antara tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* dengan hadis nabi tentang perintah untuk berjihad mendekatkan diri kepada Allah SWT. melawan hawa nafsu dengan selalu mengingat Allah melalui amalan bacaan *dzikir-dzikir* dan keutamaan-keutamaanya. Jamaah meresepsi hadis nabi secara fungsional yang dilakukan oleh tokoh agama dalam hal ini yaitu Gus Miftah, Gus Jaroh dan Gus Karim

sehingga muncul nilai pemahaman dan pemaknaan terhadap hadis perintah untuk berjihad mendekatkan diri kepada Allah SWT. melawan hawa nafsu dengan selalu mengingat Allah melalui amalan bacaan *dzikir-dzikir* kemudian di implementasikan melalui tradisi tersebut. Selain sebagai sarana ibadah juga sebagai aspek spiritualitas bagi jamaah bertujuan mengharapkan keberkahan, hati menjadi tenang, mencari syafa'at, ungkapan syukur hamba kepada tuhanya, menambah wawasan keagamaan dan dari aspek sosial bertujuan menjaga tali saliturrahim sesama jamaah.

## B. Saran

Dari pembahasan yang telah di uraikan di atas, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini dan jauh dari kata sempurna, masih banyak lagi yang harus di tambah dan di perbaiki. Peneliti berharap kritik dan saran kepada pembaca apabila menemukan baik itu kekurangan atau kesalahan dari penelitian ini, sehingga menjadikan karya ini lebih baik lagi. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang living hadis, agar memperbanyak referensi bacaan dan memahami terlebih dahulu tentang teori dan pembahasannya, agar menjadi karya yang lebih baik kedepanya. Dan bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian yang sederhana ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang *living hadis*. Dan peneliti juga berharap semoga karya ini menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fajarudin, ‘*Metodologi Penelitian The Liivng Qur'an Dan Hadis*’, Jurnal Institute Agama Islam Negeri Metro. Lampung, 66.1997 (2013), 37–39
- Akmansyah, Muhammad, ‘*Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*’, Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 8.2 (2015), 127–42
- Al-Hilal, Yumni Al-Hilal, ‘*Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam*’, Journal ISTIGHNA, 1.2 (2018), 144–52
- Ali, Muhammad Makinudin, ‘*Gus Mik Dan Dzikr Al-Ghafilin*’, Ilmu Ushuluddin, 2.1 (2014), 35–52
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari, ‘*Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*’, Senada, 1 (2018), 292–301
- Anwar, Muhammad Khoiril, ‘Living Hadis’, *IAIN Gorontalo*, 12.1 (2015), 72–86  
[<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa>](http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa)
- Arake, Lukman, ‘*Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad Dan Terorisme*’, Ulumuna, 16.1 (2012), 189–222
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Kalimasahada Press, 1993)
- Arikunto, Suharismi, ‘*Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan Praktik*’, Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Basrowi, Suwandi, ‘*Memahami Penelitian Kualitatif*’, Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 (2008), 128–215
- Asrohah, Hanun, ‘Pelembagaan Pesantren: Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa’, 2004
- Birri, Maftuh Basthul, ‘*Manaqib 50 Wali Agung*’, *Kediri: Lirboyo*, 1999
- Busyro, Muhtarom, *Shorof Praktis: Metode Krupyak* (Putera Menara, 2007)
- Emzir, Metodologi, and M Pd, ‘*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*’, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Fauzi, Irfan, Anggi Setiyani Saputri, and Supriyanto Supriyanto, ‘*The Tradition of Monday and Thursday Fasting At Perak Prenggan Mosque, Kotagede: A Living Hadith Study*’, Nabawi: Journal of Hadith Studies,

- 3.1 (2022), 29–51 <<https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.59>>
- Fauziah, Cut, ‘I‘Tibār Sanad Dalam Hadis’, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2018), 123–42 <<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.446>>
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Ibad, Muhamad Nurul, ‘Perjalanan Dan Ajaran Gus Miek’, 2007, 336
- Ihsan, K. Zainuri, and M. Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan Dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Media Pressindo, 2015)
- Karimah, Ummah, ‘Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan’, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari‘ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 137
- Khosiah, Nur, ‘Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat’, *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 4.1 (2020), 28–41
- M. N. Ibad, *Dzikir Agung Para Wali Allah* (yogyakarta: pustaka pesantren, 2012, 2012)
- Mansur, Ibnu, ‘Lisan Al-Arab, Juz. 1’, *Beirut: Dar Ihya*, 1992
- Miles, Metthew B, ‘Huberman, AM, & Saldana, J.(2014)’, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 93Y100
- Moleong, Lexi J, and PRRB Edisi, ‘Metodelogi Penelitian’, *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004
- Moleong, Lexy J, ‘Metode Penelitian Kualitatif’ (Bandung: remaja rosda karya, 2007)
- Munawwir, Ahmad Warson, Ali Ma’shum, and Zainal Abidin Munawwir, ‘Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia’, (*No Title*), 1984
- Paturohman, Irfan, ‘Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)’, *Tarbawi*, 1.1 (2012), 65–74
- Purwanto, M Ngilim, ‘Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)/M. Ngilim Purwanto’, 1995

- Qudsy, Saifuddin Zuhri, 'Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi', *Jurnal Living Hadis*, 1.1 (2016), 177–96
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi, 'Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi' (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018)
- Raco, M E, 'Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya' (Grasindo, 2010)
- Rafiq, Ahmad, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014)
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rorong, Michael Jibrael, *Fenomenologi* (Deepublish, 2020)
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018)
- , *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018)
- Rusydi, Abdul Hafidz &, 'Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an', *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 2.1 (2019), 54–77
- Saleh, Sirajuddin, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)
- Singarimbun Masri, Metode, and Proses Penelitia, 'Dalam Masri Singarimbun Dan Sofian Efendi', *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989
- Situmorang, Syafrizal Helmi, Iskandar Muda, M Doli, and Fanzie Syarieff Fadli, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (USUPress, 2010)
- Soendari, Tjutju, 'Metode Penelitian Deskriptif', *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17 (2012)
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, 'Penelitian Kualitatif', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003
- Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013
- Syafrizal, Achmad, 'Islamuna: Jurnal Studi Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), 235–53
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional.

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6268844/penyebab-utama-putus-sekolah-alasannya-selalu-faktor-ekonomi> (di akses pada tanggal 9 September 2023).

<https://www.nu.or.id/pustaka/tiga-kiai-pengagas-dzikrul-ghofilin-vdv2e> (diakses pada tanggal 13 November 2023).

<https://www.detik.com/jateng/budaya/d-6732102/apa-itu-wayang-ini-pengertian-asal-usul-jenis-fungsinya> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2023).

#### **Wawancara :**

Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 29 September 2023.

Wawancara dengan Gus Karim, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 28 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak H. Wasido, di Masjid Nurul Hidayah Puluhdadi Caturtunggal Depok, pada tanggal 27 Oktober 2023 dan 28 Mei 2024..

Wawancara dengan Ustadz Kholilul Rahman, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 29 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Murti, di rumah Ibu Murti Tundan RT 01/RW 01, pada tanggal 11 November 2023.

Wawancara dengan Mas Angga, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 4 November 2023.

Wawancara dengan Mas Putra, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 4 November 2023.

Wawancara dengan Ibu Tari, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 11 November 2023.

Wawancara dengan Ibu Rani, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 11 November 2023.

Wawancara dengan Ibu Isnaini, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 11 November 2023.

Wawancara dengan Mas Zidan, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 12 November 2023.

Wawancara dengan Bapak Agus Riyadi, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 11 November 2023.